

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Bentuk Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). “PTK (penelitian tindakan kelas) adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dan upaya untuk memecahkannya dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari tindakan tersebut” (Sanjaya, 2013: 149).

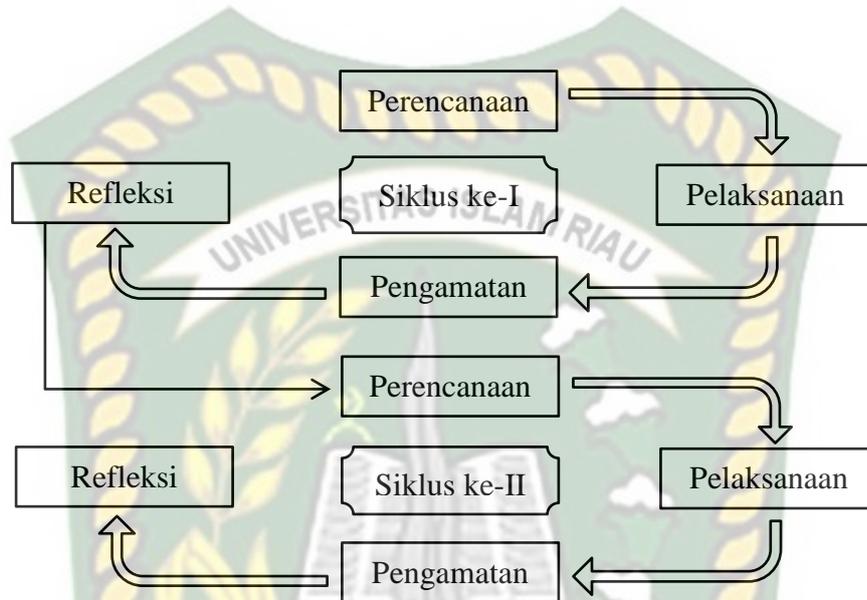
Selanjutnya Iskandar (2011: 21) menyatakan bahwa:

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu kegiatan penelitian ilmiah yang dilakukan secara rasional, sistematis dan empiris reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru atau dosen (tenaga pendidik), kolaborasi (tim peneliti) yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki dan meningkatkan kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Menurut Kunandar (2011: 46) “PTK adalah sebuah bentuk kegiatan refleksi dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang: (a) praktik-praktik kependidikan mereka, (b) pemahaman mereka tentang praktik-praktik tersebut, dan (c) situasi di mana praktik-praktik tersebut dilaksanakan”. Selanjutnya Arikunto (2015: 124) menyatakan bahwa “Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki mutu pembelajaran, kegiatan yang dilakukan haruslah berupa tindakan yang diyakini lebih baik dari kegiatan-kegiatan yang biasa dilakukan. Dengan arti lain, tindakan yang diberikan kepada siswa harus terlihat kreatif dan inovatif”.

Jenis penelitian ini dilakukan dengan model siklus yang terdiri dari dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan, tiga kali untuk proses belajar mengajar dan untuk melihat aktivitas siswa sedangkan satu pertemuan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa (Ulangan Harian). Apabila siklus pertama tidak sesuai dengan harapan, maka pada siklus kedua akan dilakukan perbaikan penerapan pembelajaran kartu arisan sesuai saran-saran yang dibuat oleh pengamat.

Berdasarkan uraian di atas, PTK terdiri atas empat kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang. Empat kegiatan utama yang ada pada setiap siklus, yaitu (a) perencanaan; (b) pelaksanaan; (c) pengamatan; (d) refleksi. Adapun siklus PTK menurut Arikunto, dkk (2014: 16) yang telah dimodifikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Rincian kegiatan pada setiap tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan masalah untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Perencanaan tindakan pada siklus I dilakukan dengan menentukan materi pokok yaitu segiempat dengan subbab sifat-sifat, keliling dan luas persegi panjang dan persegi, sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat; Membuat silabus; Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu RPP-1 (Pertemuan ke-1), RPP-2 (Pertemuan ke-2), RPP-3 (Pertemuan ke-3) untuk model pembelajaran kartu arisan; Membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS), yaitu LAS-1 (Pertemuan ke-1), LAS-2 (Pertemuan ke-2), LAS-3 (Pertemuan ke-3); Membuat lembar

pengamatan, dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pembelajaran.

Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan dengan menentukan materi pokok yaitu segiempat dengan subbab keliling dan luas jajargenjang dan belah ketupat, sifat-sifat, keliling dan luas layang-layang dan trapesium; Membuat silabus; Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yaitu RPP-4 (Pertemuan ke-5), RPP-5 (Pertemuan ke-6), RPP-6 (Pertemuan ke-7) untuk model pembelajaran kartu arisan; Membuat Lembar Aktivitas Siswa (LAS), yaitu LAS-4 (Pertemuan ke-5), LAS-5 (Pertemuan ke-6), LAS-6 (Pertemuan ke-7); Membuat lembar pengamatan, dan menyiapkan kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan oleh guru atau peneliti adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) melalui pembelajaran dengan menggunakan model kartu arisan.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung pada waktu dan tempat yang sama dan dilakukan oleh pengamat/peneliti yang bekerjasama dengan guru mata pelajaran matematika. Pengamatan bertujuan untuk mengetahui kelemahan dalam pembelajaran kartu arisan dan harus diperbaiki agar tindakan yang dilakukan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah tindakan berakhir dan juga pada akhir setiap siklus yang merupakan perenungan bagi guru atau peneliti atas dampak dari proses pembelajaran yang dilakukan. Kegiatan

refleksi akan menimbulkan pertanyaan yang bisa dijadikan sebagai acuan keberhasilan, misalnya apakah hasil belajar siswa sudah menunjukkan ketuntasan secara individual serta bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran kartu arisan yang diterapkan. Hasil refleksi ini dapat dijadikan sebagai pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada siklus selanjutnya.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 1 Koto Gasib yang beralamat di Jl. Pertamina Desa Buatan II, Kecamatan Koto Gasib, Kabupaten Siak.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 2. Waktu Penelitian

Pertemuan Ke-	Hari/Tanggal	Waktu	Materi Ajar
1	Senin, 2 April 2018	07.30 – 09.30	Menentukan sifat-sifat persegi panjang dan persegi
2	Kamis, 5 April 2018	10.25 – 11.45	Menentukan rumus keliling dan luas persegi panjang dan persegi
3	Senin, 9 April 2018	07.30 – 09.30	Menentukan sifat-sifat jajargenjang dan belah ketupat
4	Kamis, 12 April 2018	10.25 – 11.45	Ulangan Harian I
5	Senin, 16 April 2018	07.30 – 09.30	Menentukan rumus keliling dan luas jajargenjang dan belah ketupat
6	Kamis, 3 Mei 2018	10.25 – 11.45	Menentukan sifat-sifat layang-layang dan trapesium
7	Kamis, 10 Mei 2018	10.25 – 11.45	Menentukan rumus keliling dan luas layang-layang dan trapesium

8	Senin, 14 Mei 2018	07.30 – 09.30	Ulangan Harian II
---	-----------------------	---------------	-------------------

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII₁ di SMPN 1 Koto Gasib Kabupaten Siak pada tahun ajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa 28 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, dengan kemampuan akademis dan latar belakang siswa yang heterogen.

3.4 Perangkat Pembelajaran

Agar penelitian dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, maka yang digunakan oleh peneliti berupa perangkat pembelajaran yang terdiri dari Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Aktivitas Siswa (LAS), kartu soal dan kartu jawaban terkait materi pembelajaran.

3.4.1 Silabus

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Komponen-komponen yang terdapat di dalam silabus antara lain: (1) Identitas mata pelajaran; (2) Identitas sekolah; (3) Kompetensi inti; (4) Kompetensi dasar; (5) Materi pokok; (6) Pembelajaran; (7) Alokasi waktu; (8) Sumber pembelajaran.

Berdasarkan silabus, peneliti mengembangkannya menjadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan menerapkan model pembelajaran kartu arisan dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Silabus disusun oleh peneliti untuk satuan pendidikan tingkat SMP kelas VII pada semester genap tahun ajaran 2017/2018 dengan materi pokok segiempat yang disusun dengan model pembelajaran kartu arisan.

3.4.2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok tertentu yang mengacu pada silabus. Komponen-komponen yang terdapat di dalam RPP antara lain: (1) Data sekolah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) Materi pokok; (3) Alokasi waktu; (4) Tujuan pembelajaran, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi; (5) Materi pembelajaran dan metode pembelajaran; (6) Media, alat dan sumber belajar; (7) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran; (8) Penilaian.

Pada penelitian ini, RPP disusun untuk model pembelajaran kartu arisan. Model pembelajaran terdiri dari enam RPP yang berfungsi sebagai acuan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar proses pembelajaran berjalan sebagaimana mestinya sesuai dengan silabus yang telah disusun.

3.4.3 Lembar Aktivitas Siswa (LAS)

Menurut Trianto (2007: 73) “Lembar kegiatan siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. Lembar Kegiatan Siswa (LKS) berfungsi untuk mengaktifkan dan membantu siswa menambah informasi materi yang dipelajari melalui kegiatan belajar yang sistematis”. Seiring dengan perkembangan kurikulum di dunia pendidikan, pada kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan, istilah Lembar Kegiatan Siswa (LKS) sudah jarang digunakan dan istilah yang sering digunakan adalah Lembar Aktivitas Siswa (LAS). Walaupun dengan istilah yang berbeda, namun arti dan fungsinya tetap sama. Dalam penelitian ini LAS diberikan kepada siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kartu arisan. Setiap pertemuan, siswa membahas satu LAS sehingga pada penelitian ini terdapat enam LAS.

3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

3.5.1 Teknik Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Observasi/pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa dan guru setiap kali pertemuan dalam

melaksanakan pembelajaran kartu arisan untuk melihat apakah tujuan penerapan model pembelajaran kartu arisan dalam proses pembelajaran sudah tercapai atau belum.

3.5.2 Teknik Tes Hasil Belajar Siswa

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes tertulis berupa ulangan harian yang berbentuk esai (uraian) yang dilaksanakan di akhir siklus I dan akhir siklus II.

Instrumen pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran kartu arisan.
- b. Lembar tes hasil belajar matematika siswa (naskah soal ulangan harian).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Arikunto (2014: 131) menyatakan bahwa:

Data kualitatif yaitu data berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar, dan sejenisnya.

Data kualitatif dianalisis secara deskriptif, yaitu berbentuk kalimat yang menggambarkan tentang aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran kartu arisan. Aktivitas guru dan siswa tersebut diamati dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan untuk melihat kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pertemuan. Kelemahan-kelemahan tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi untuk pertemuan berikutnya.

3.6.2 Analisis Ketuntasan Belajar Matematika Siswa

Analisis ketuntasan belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil belajar matematika siswa yang diperoleh pada ulangan harian I dan ulangan harian II, yaitu dengan membandingkan skor hasil belajar yang diperoleh siswa dengan KKM yang ditetapkan sekolah. Untuk mengetahui

ketercapaian KKM dapat digunakan dengan cara menghitung ketuntasan belajar secara individu, persentase ketuntasan klasikal.

- 1) Ketuntasan belajar siswa secara individual ditentukan sebagai berikut:

$$KI = \frac{SS}{SMI} \times 100 \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KI : Ketuntasan individu

SS : Skor hasil belajar siswa

SMI : Skor maksimal ideal

Pada penelitian ini, siswa dikatakan tuntas secara individu apabila hasil belajar siswa mencapai $KKM \geq 75$.

- 2) Ketuntasan belajar siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100\% \quad (\text{Rezeki, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK : Persentase ketuntasan klasikal

JST : Jumlah siswa yang tuntas

JS : Jumlah siswa keseluruhan

- 3) Rata-rata hasil belajar matematika siswa secara klasikal ditentukan sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum xi}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005: 47})$$

Keterangan:

\bar{X} : Rata-rata (mean)

$\sum xi$: Jumlah nilai seluruh siswa

n : Jumlah data

3.6.3 Analisis Keberhasilan Tindakan

Kriteria Keberhasilan Tindakan:

- 1) Adanya perbaikan proses pembelajaran yang ditandai dengan:
 - a. Banyak siswa yang aktif ketika pembelajaran matematika berlangsung.
 - b. Siswa sudah mau memperhatikan apa yang disampaikan guru saat pembelajaran matematika berlangsung.
 - c. Siswa merasakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak merasa jenuh.
 - d. Banyak siswa yang masih mengingat materi pembelajaran sebelumnya saat guru menyampaikan apersepsi.
 - e. Siswa mampu menjawab setiap pertanyaan yang digilirkan saat permainan kartu arisan berlangsung.

- 2) Adanya peningkatan hasil belajar matematika yang ditandai dengan meningkatnya hasil belajar matematika siswa dari skor dasar ke ulangan harian I pada siklus I, dan meningkat lagi dari ulangan harian I ke ulangan harian II pada siklus II, serta mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika, yaitu $KKM \geq 75$.